

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan pembiayaan yang tinggi di tengah pasar perbankan syariah yang sedang berkembang di Indonesia merupakan suatu yang didambakan. Akan tetapi, pertumbuhan pembiayaan yang tinggi bukan segalanya. Hal yang didambakan adalah pembiayaan dengan portfolio sehat dan tumbuh sesuai kebutuhan pasar. Oleh karena semangat tinggi dalam pertumbuhan, seringkali setelah pembiayaan diberikan bukan peningkatan pendapatan yang diperoleh. Hal yang muncul, justru permasalahan pembiayaan. (www.google.com / My Thoughts, Ekonomi Syariah, e-books, akuntansi dll. BlogSpot)

Permasalahan Pembiayaan Bank Syariah Permasalahan internal dari pihak bank syariah sebagai pemberi pembiayaan, secara umum dapat diidentifikasi sebagai berikut: petugas pembiayaan, baik marketing maupun analis kurang memahami seluk beluk sektor usaha pada pembiayaan yang diberikan; pembedaan pembiayaan belum dilakukan melalui spesialisasi segmen usaha, sehingga analisis belum memiliki pendalaman terhadap satu atau beberapa sektor usaha yang dianalisanya; pemutusan pembiayaan kurang mendapat informasi mengenai usaha dan sektor ekonomi yang dibiayai; akad

lemah; ketidakdisiplinan dalam melakukan monitoring, baik untuk pemenuhan persyaratan akad pembiayaan maupun perkembangan usaha nasabah; kurang cepat tanggap dalam menyikapi permasalahan yang dialami oleh nasabah atas usaha yang dibiayai. Salah satu aspek penting dalam pengembangan perbankan syari'ah adalah terjadinya lembaga hukum yaitu badan Arbitse yang mampu menangani setiap permasalahan hukum yang timbul dari transaksi keuangan syari'ah secara lebih efisien dan efektif serta sejalan dengan nilai-nilai syariah. Penanganan kasus keuangan yang berlarut-larut pada akhirnya akan mempengaruhi kondisi likuiditas perbankan dan bahkan dapat menimbulkan *insolvens*. (www.google.com /Alihozi, Ekonomi Syariah. blogSpot)

Permasalahannya adalah, Badan Arbitrase tersebut baru berdirinya di Yogyakarta sehubungan belum semua bank dalam menangani permasalahan hukum yang timbul dari transaksi perbankan syariah menggunakan badan arbitrase daerah tersebut, yang akhirnya Bank syariah dituntut untuk mempunyai strategi yang matang dalam menghadapi setiap permasalahan hukum perbankan syari'ah. Setiap lembaga keuangan Islam pasti mempunyai permasalahan dalam hal pembiayaan. (Mujahidin, Skripsi, *Analisis Strategi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada BPRS Margarizki Bahagia Yogyakarta, UMY, Fakultas Agama Islam, Ekonomi dan Perbankan Islam, 2006*)

Strategi adalah salah satu rencana untuk mencapai tujuan tertentu yang

diusun sedemikian rupa oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan

hendak diraihnya sekaligus untuk melaksanakan mandat atau tugas-tugas yang di embannya dengan mempertimbangkan pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal.

Dalam kegiatan ekonomi strategi adalah rencana yang disatukan menyeluruh dan terpadu mengkaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan. Defenisi lain strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir.

Menurut Freddy Rangkuty dalam bukunya Analisis SWOT Teknik membedah Kasus Bisnis (1999: 4), yang mendefenisikan strategi secara khusus kepada hubungan nasabah mengatakan bahwa strategi merupakan:

“Tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus meningkat, dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa yang akan datang dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi bukan di mulai dari apa yang terjadi”

Tujuan utama starategi adalah untuk membimbing keputusan manajemen dalam rangka membentuk dan mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat mencapai sukses. Dalam perusahaan, strategi dapat dijadikan sebagi kunci atau patokan kesuksesan sebuah perusahaan.

Sebagai suatu rencana, maka strategi tidak dengan sendirinya akan meraih apa yang diharapkan. Faktor implementasi dan suatu strategi itulah yang mempengaruhi keberhasilan strategi. Sebaik apapun strategi tidak akan

berhasil apabila jelek dalam mengimplementasikan. Sebaliknya apabila susunan strategi itu biasa-biasa saja namun bagus dalam pelaksanaannya maka strategi tersebut akan berhasil. Dalam organisasi, strategi yang dipandang bagus dan sesuai serta secara nyata dapat memberikan kontribusi kemajuan pada organisasi, perlu untuk dirumuskan kembali, dengan maksud agar strategi dalam organisasi dapat sesuai dengan keinginan yang direncanakan sebelumnya. (Arifin, 2002: 244).

Dalam penentuan strategi, Bank syariah Indonesia perlu mengetahui kekuatan dan kelemahan serta ancaman dan peluang yang mungkin terjadi. Pokok rumusan strategi bersaing adalah menghubungkan perusahaan dengan lingkungan bisnisnya. Maksud lingkungan bisa sangat luas karena itu bisa disederhanakan lagi pada lingkungan dimana bank syariah bersaing. Karena suatu strategi perusahaan belum tentu sesuai untuk perusahaan lain. (Eko Marsudi, *Analisis pada BMT Mitra Loh Jinawi, Bantul*, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Ekonomi dan Perbankan Islam, 2004)

Memperhatikan hal-hal yang telah diidentifikasi di atas, maka semua ini dalam pembiayaan pada sebuah bank syariah harus dapat memahami kondisi-kondisi yang terjadi sehingga dapat meminimalisasi pembiayaan bermasalah baik saat pemberian sekarang maupun pada masa yang akan datang. Di samping masalah teknis pemberian pembiayaan, para personal yang terkait dengan pembiayaan harus memahami kondisi perekonomian. Oleh karena itu, untuk meneliti lebih jauh tentang permasalahan diatas, penyusun merasa untuk menganalisis permasalahan ini menjadi suatu penelitian dengan

2. Bagaimana Strategi Bank Muamalat Indonesia Cabang Yogyakarta, terhadap penyelesaian pembiayaan bermasalah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kriteria yang diterapkan berkenaan dengan pembiayaan bermasalah di Bank Muamalat Indonesia Cabang Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui strategi yang di gunakan oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) Cabang Yogyakarta, dalam Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, berusaha menemukan penomena baru tentang strategi penanganan pembiayaan bermasalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) Yogyakarta.
2. Secara Praktis, penelitian ini berguna sebagai penilaian BANK Muamalat Indonesia Cabang Yogyakarta terhadap kinerja Bank yang berkenaan dengan strategi penanganan pembiayaan bermasalah